

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pertumbuhan sektor pertanian sangat dipengaruhi oleh kualitas sumber daya manusia di dalamnya. Ketika motivasi, kreativitas, dan kemampuan untuk mengembangkan inovasi tinggi, maka kemajuan dalam pertanian dapat dipastikan akan meningkat. Oleh karena itu, penting untuk memberdayakan petani agar kemampuan sumber daya manusia mereka meningkat (Wiskandar & Zurhalena, 2023). Konsep pemberdayaan berarti memberikan kemampuan yang sebenarnya sudah ada. Mulai dari mengubah status kurang berdaya menjadi lebih berdaya, sehingga tanggung jawab mereka meningkat. Pertanian pada awalnya adalah usaha yang sederhana namun kemudian berkembang menjadi usaha dagang yang melibatkan berbagai pihak (Sulistiyawan et al., 2022). Sektor pertanian memiliki peran vital dalam pembangunan ekonomi Indonesia, namun masih kurang mendapat perhatian dari pemerintah sehingga banyak petani yang masih hidup dalam kemiskinan atau kurang terbantu. Kualitas sumber daya manusia di sektor pertanian masih rendah dibandingkan dengan sektor lainnya. Mereka kebanyakan memiliki pendidikan rendah dan minim pengetahuan tentang ilmu pertanian, seringkali hanya mewarisi pengalaman dari generasi sebelumnya. Oleh karena itu, perlunya dukungan dalam berbagai aspek untuk meningkatkan kesejahteraan dan keberlanjutan pertanian (Erfit et al., 2021).

Di era globalisasi seperti sekarang ini setiap Negara dituntut untuk menjadikan kondisi kehidupan ekonominya menjadi semakin efektif, efisien, dan kompetitif. Indonesia merupakan Negara berkembang yang terus mengupayakan pembangunan (Desa) adalah upaya peningkatan kualitas hidup dan kehidupan untuk sebesar-besarnya kesejahteraan masyarakat Desa. Dalam upaya pemberdayaan Masyarakat desa setempat harus lebih banyak terlibat dalam kegiatan tersebut. Karena masyarakatnya lebih mengetahui potensi dan kondisi desanya. Pemberdayaan masyarakat tidak hanya menjadi tanggung jawab pemerintah, karena yang menjadi subyek dari pemberdayaan adalah masyarakat desa itu sendiri. Hal tersebut telah diatur dalam Undang-undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa. Dalam undang-undang tersebut Pasal 18 yang menyatakan bahwa desa mempunyai kewenangan dalam pembangunan melalui kewenangan yang dimilikinya.

Pemberdayaan adalah upaya yang dilakukan oleh sekelompok atau komunitas yang mengambil inisiatif untuk memulai rangkaian kegiatan sosial guna meningkatkan kondisi dan situasi diri sendiri (Astuti, 2019). Proses pemberdayaan ini bertujuan untuk menguatkan kedudukan serta kemampuan kelompok yang lemah dalam masyarakat, termasuk individu yang tengah mengalami kemiskinan. Konsep pemberdayaan merujuk pada keadaan atau hasil yang diinginkan dari suatu perubahan sosial, yakni terciptanya masyarakat yang mampu, memiliki kontrol atas kehidupannya, dan mampu memenuhi kebutuhan hidupnya, baik secara fisik maupun ekonomi. Selain itu, hal ini juga mencakup aspek seperti kepercayaan diri, mata pencaharian,

partisipasi dalam kegiatan sosial, dan kemandirian dalam menjalankan tugas-tugas kehidupan sosial. Melalui pemberdayaan, petani yang sebelumnya mengalami kesulitan dapat dibantu dan kemampuan ekonominya dapat ditingkatkan, sehingga meningkatkan kesejahteraan mereka (Yunianto & Sutrisno, 2019).

Petani dalam mengembangkan pertanian sering kali memilih untuk bergabung dalam kelompok tani sebagai solusi atas berbagai tantangan yang dihadapi dalam bidang pertanian (Erfit et al., 2021). Kelompok tani merupakan inisiatif pemerintah yang bertujuan untuk menerapkan pola pertanian yang berkelanjutan. Melalui kelompok tani, para petani dapat secara tidak langsung meningkatkan produktivitas usaha pertanian mereka dengan mengelola usaha secara bersama-sama (Astuti, 2019). Selain itu, kelompok tani juga menjadi tempat di mana para petani dapat belajar tentang organisasi dan kerjasama antar sesama petani. Dengan adanya kelompok tani, petani memiliki kesempatan untuk bersama-sama mengatasi berbagai permasalahan seperti kebutuhan akan sarana produksi pertanian, aspek teknis produksi, dan pemasaran hasil. Kelompok tani, sebagai wadah organisasi dan kerjasama antar anggota, memiliki peranan yang sangat signifikan dalam kehidupan masyarakat petani. Hal ini dikarenakan semua kegiatan dan permasalahan dalam usaha pertanian dapat diselesaikan secara bersama-sama oleh anggota kelompok tani (Afa et al., 2023).

Provinsi Riau merupakan daerah penghasil kelapa sawit terbesar di Sumatera sekaligus daerah terbesar penghasil kelapa sawit di Indonesia.

Perkembangan luas areal dan perkebunan kelapa sawit di Provinsi Riau tahun 1984-2009 meningkat rata-rata laju pertumbuhan luas areal 16,23% per tahun dan rata pertumbuhan produksi 27,59% per tahun. Daerah penghasil terbesar adalah Kampar 1.134.925-ton (19,11%) dan jumlah petani terbesar di Kampar (Nursiah et al., 2011).

Kelapa sawit merupakan komoditas pertanian strategis yang menjadi salah satu pilar bagi perekonomian Indonesia. Komoditas ini memberikan sumber pendapatan yang sangat besar bagi pendapatan negara melalui ekspor dan pajak serta berperan penting dalam menyumbang produk domestik bruto Indonesia. Industri kelapa sawit berperan sebagai sumber bahan baku bagi berbagai macam industri, baik pangan, consumer goods, oleokimia, maupun bioenergi. Di samping itu, subsektor ini sangat berperan dalam penyerapan tenaga kerja, membuka kesempatan berusaha, serta pengembangan wilayah di berbagai daerah melalui multiplier effect yang berdampak pada peningkatan dan pertumbuhan ekonomi di berbagai daerah pengembangan kelapa sawit (Agustira et al. 2008)

Perkembangan waktu dan prospek kelapa sawit yang cukup menjanjikan, rakyat di sekitar perkebunan besar pun mulai dapat belajar menanam kelapa sawit secara swadaya. Hal ini menyebabkan semakin pesatnya perkembangan luas areal perkebunan kelapa sawit rakyat di Indonesia. Saat ini luas perkebunan kelapa sawit Indonesia mencapai 4,4 juta ha (44,11%) (Ditjenbun 2014) dan memiliki peran strategis tidak hanya bagi industri kelapa sawit Indonesia, tetapi juga berperan dalam peningkatan

kesejahteraan dan pertumbuhan ekonomi di berbagai daerah pengembangan kelapa sawit. Namun, peranan perkebunan kelapa sawit tersebut masih belum optimal.

Rendahnya produktivitas menjadi permasalahan utama pada perkebunan rakyat. Rendahnya produktivitas perkebunan kelapa sawit rakyat disebabkan oleh banyak faktor, yaitu rendahnya penggunaan benih unggul, minimnya pengetahuan pekebun rakyat mengenai kultur teknis kelapa sawit maupun lemahnya kelembagaan petani, serta keterbatasan modal. Berbagai upaya yang dilakukan pemerintah baik pusat maupun daerah dengan berbagai program di antaranya program revitalisasi perkebunan, program penggantian bibit palsu, maupun berbagai program penyuluhan perkebunan. Namun, program-program tersebut belum dirasakan secara langsung kepada pekebun rakyat. Banyak pekebun rakyat yang mengeluhkan sulitnya mendapatkan benih unggul dan minimnya kegiatan penyuluhan yang secara langsung dan berkala membahas permasalahan mereka dalam melaksanakan kultur teknis.

Pemberdayaan kelompok tani kelapa sawit memiliki pentingnya yang signifikan dalam konteks pembangunan ekonomi dan sosial di berbagai daerah, terutama di pedesaan. Pemberdayaan kelompok tani kelapa sawit dapat meningkatkan taraf hidup anggota kelompok dan masyarakat setempat. Dengan memberikan pelatihan, akses terhadap teknologi pertanian yang lebih baik, dan pemahaman tentang praktik pertanian berkelanjutan, kelompok tani dapat meningkatkan produktivitas dan kualitas hasil kelapa sawit. Ini tidak

hanya berdampak positif pada pendapatan kelompok tani tetapi juga mengangkat kesejahteraan masyarakat di sekitarnya.

Pemberdayaan kelompok tani kelapa sawit memiliki implikasi positif terhadap pembangunan berkelanjutan. Dengan mempromosikan praktik pertanian yang ramah lingkungan dan berkelanjutan, kelompok tani dapat berkontribusi pada pelestarian lingkungan dan keseimbangan ekosistem. Selain itu, melalui pengembangan kapasitas dan pemberian akses ke sumber daya, kelompok tani dapat menjadi agen perubahan dalam meningkatkan keberlanjutan sektor kelapa sawit secara keseluruhan.

Di Desa Suka Maju terdapat banyak pemberdayaan yang muncul dan pemberdayaan muncul dari kelompok tani baru ada beberapa kelompok tani salah satu kelompok tani “Rahmat Ilahi” dan “Tunas Baru”. Permasalahan dari adanya program dari pemberdayaan terkait replenting membuat kita takut untuk untuk menjalankan program tersebut. Maka dari itu upaya untuk menjalani program dengan pemberdayaan untuk mendukung program pemberdayaan terkait replenting.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul Pemberdayaan Kelompok Tani Kelapa Sawit “Rahmat Ilahi” dan “Tunas Baru” di Desa Suka Maju, Kecamatan Tapung Hilir Kabupaten Kampar Provinsi Riau.”

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana perencanaan program Perberdayaan Kelompok Tani Kelapa Sawit “Rahmat Ilahi” dan “Tunas Baru” yang ada di Desa Suka Maju, Kecamatan Tapung Hilir, Kabupaten Kampar, Provinsi Riau?
2. Bagaimana implementasi Program Perberdayaan Kelompok Tani Kelapa Sawit “Rahmat Ilahi” dan “Tunas Baru” yang ada di Desa Suka Maju, Kecamatan Tapung Hilir, Kabupaten Kampar, Provinsi Riau?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Mengetahui program pemberdayaan Kelompok Tani Kelapa Sawit “Rahmat Ilahi” dan “Tunas Baru” yang ada di Desa Suka Maju, Kecamatan Tapung Hilir, Kabupaten Kampar, Provinsi Riau.
2. Mengetahui perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi program pemberdayaan Kelompok Tani Kelapa Sawit “Rahmat ilahi” dan “Tunas Baru” yang ada di Desa Suka Maju, Kecamatan Tapung Hilir, Kabupaten Kampar, Provinsi Riau.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Peneliti

Penelitian ini sebagai jalan untuk mengetahui program pemberdayaan

Kelompok Tani Kelapa Sawit serta untuk memenuhi persyaratan dan menyelesaikan studi untuk memperoleh drajat sarjana jurusan Sosial Ekonomi Pertanian Stiper Yogyakarta.

2. Bagi Pemerintah

Bagi Instansi Pemerintah, penelitian ini bermanfaat untuk menjadi sebuah informasi mengenai Keadaan Sosial Ekonomi Petani Kelapa Sawit di Desa Suka Maju, Kecamatan Tapung Hilir, Kabupaten Kampar, Provinsi Riau.

3. Bagi Masyarakat

Hasil penelitian ini dapat menjadi informasi tentang program penyuluhan kelompok tani kelapa sawit yang diterapkan di Desa Suka Maju, Kecamatan Tapung Hilir, Kabupaten Kampar, Provinsi Riau.